

Sistem Informasi Monitoring Penyaluran dan Penerimaan Zakat di Baznas Berbasis Web

Sarina Pasaribu¹, Robi Yanto², Syafi'ul Hamidani³

¹²³Program Studi Sistem Informasi, STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau

¹ Sarinapasaribu20021@gmail.co.id, ²pakrobinj@gmail.com, ³hamidanipertama@gmail.com

Abstract

The process of monitoring zakat distribution and receipt at the National Zakat Agency (BAZNAS) of Lubuklinggau City is still carried out manually without the support of a computerized system or database. This condition often causes problems such as a lack of transparency, distribution delays, and difficulties in monitoring the flow of zakat funds received and distributed. This study aims to design and develop a web-based Zakat Distribution and Receipt Monitoring Information System to improve the effectiveness and efficiency of zakat data management. The system development uses the Waterfall method which includes the stages of analysis, design, implementation, testing, and maintenance. The results of the study indicate that the information system developed is able to support BAZNAS in recording, monitoring, and managing zakat data more precisely and structured. This system also increases the ease of the monitoring process and improves the flow of zakat distribution. The developed web-based information system has succeeded in increasing the effectiveness of zakat management and is expected to support a more transparent, targeted, and efficient zakat distribution.

Keywords: system, information, monitoring, distribution, receipt,

Abstrak

Proses monitoring penyaluran dan penerimaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Lubuklinggau masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem terkomputerisasi maupun database. Kondisi ini sering menimbulkan permasalahan seperti kurangnya transparansi, keterlambatan distribusi, dan kesulitan dalam memantau aliran dana zakat yang diterima dan disalurkan. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan Sistem Informasi Monitoring Penyaluran dan Penerimaan Zakat berbasis web untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data zakat. Pengembangan sistem menggunakan metode Waterfall yang meliputi tahapan analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi yang dibangun mampu mendukung BAZNAS dalam mencatat, memantau, dan mengelola data zakat secara lebih tepat dan terstruktur. Sistem ini juga meningkatkan kemudahan dalam proses monitoring serta memperbaiki alur distribusi zakat. Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan diharapkan dapat mendukung distribusi zakat yang lebih transparan, tepat sasaran, dan efisien.

Kata kunci: sistem, informasi, monitoring, penyaluran, penerimaan,

© 2025 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk di bidang lembaga donasi

dan pengelolaan zakat. Di era digital ini, teknologi informasi telah menjadi pilar utama dalam upaya meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan zakat, terutama di

lembaga-lembaga zakat besar seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Menurut menyampaikan Dengan potensi zakat di Indonesia yang mencapai triliunan rupiah per tahun, pengelolaan dana zakat secara efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang diharapkan. Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam yang berfungsi untuk membersihkan harta, membantu mereka yang membutuhkan, dan menjaga keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Di Indonesia, lembaga-lembaga pengelola zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), berperan penting dalam mengelola dana zakat secara profesional untuk disalurkan kepada mustahik atau pihak yang berhak menerima zakat. Dengan jumlah umat muslim terbesar di dunia, potensi zakat di Indonesia sangat besar.

Namun, masih terdapat tantangan dalam tidak adanya log aktifitas pengguna sehingga sulit menelusuri siapa yang melakukan perubahan atau kesalahan data. Dengan membangun sistem sendiri, fitur dan tampilan bisa diadaptasi dengan kebutuhan instansi terkait salah satu tantangan besar dalam pengelolaan zakat di BAZNAS adalah bagaimana memastikan penyaluran zakat berjalan secara efektif, transparan, dan tepat sasaran. Selain itu, BAZNAS juga harus menghadapi tantangan dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi, agar para muzaki (pemberi zakat) memiliki keyakinan bahwa zakat yang mereka keluarkan benar-benar dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak.

Berdasarkan kajian awal, terdapat beberapa kelemahan pada sistem lama yang menjadi dasar perlunya pengembangan sistem, salah satunya adalah belum tersedia aplikasi monitoring berbasis web yang secara khusus dirancang untuk BAZNAS Lubuklinggau, dan belum terdapat mekanisme pelacakan hubungan donatur–mustahik secara sistematis dalam satu platform terpadu. Kemudian ketiadaan log aktivitas pengguna serta lemahnya pelacakan perubahan data menyebabkan sulitnya proses audit dan verifikasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, sistem informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam penyaluran zakat. Menurut[1] sistem informasi monitoring adalah sebuah sistem yang secara berkelanjutan memproses data dan menyediakan informasi untuk memantau kinerja atau status suatu proses atau proyek. Pentingnya sistem ini dalam membantu organisasi mencapai efisiensi operasional dan mendukung keputusan berdasarkan data yang nyata. Dengan adanya sistem informasi monitoring penyaluran zakat, BAZNAS dapat mencatat, memantau, dan melaporkan alokasi zakat secara lebih efektif. Sistem ini dapat memberikan kemudahan dalam mengelola data mustahik dan memonitor distribusi zakat secara

langsung, sehingga memudahkan manajemen BAZNAS dalam melakukan kontrol dan evaluasi. Hal ini juga dapat membantu BAZNAS dalam menyediakan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dengan memperhatikan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut : Penelitian ini hanya akan membahas penyaluran zakat oleh BAZNAS yaitu bantuan pendidikan, usaha kecil menengah (UMKM), Kesehatan, dan bantuan rumah tidak layak huni, dan Sistem informasi yang dikembangkan hanya akan mencakup fitur untuk monitoring, pencatatan, dan pelaporan penyaluran zakat. Sistem ini tidak mencakup aspek pengumpulan zakat atau fitur lain yang tidak berkaitan langsung dengan penyaluran zakat.

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut: Untuk merancang sistem informasi monitoring penyaluran dan penerimaan zakat yang dilengkapi dengan fitur pencatatan log aktivitas pengguna guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data. Dan untuk mengembangkan sistem informasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional BAZNAS di tingkat lokal atau Kecamatan, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan zakat secara optimal.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan fokus pada pengembangan sistem informasi monitoring penyaluran zakat di BAZNAS, yang diharapkan dapat mendukung optimalisasi proses penyaluran zakat melalui pemanfaatan teknologi. Sistem informasi ini diharapkan mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyaluran zakat, monitoring, pencatatan, dan pelaporan penyaluran zakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan sistem informasi serupa di lembaga-lembaga zakat lainnya atau lembaga donasi yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Pengumpulan data

Menurut Nurjannah [2] menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan sebuah usaha yang terstruktur dengan prosedur yang telah distandarisasi untuk memperoleh ukuran mengenai variabel serta untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian di BAZNAS Lubuklinggau guna untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dan sesi tanya jawab

antara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini penulis menggunakan tanya jawab secara langsung kepada staf di BAZNAS Lubuklinggau untuk mengumpulkan data.

2. Observasi

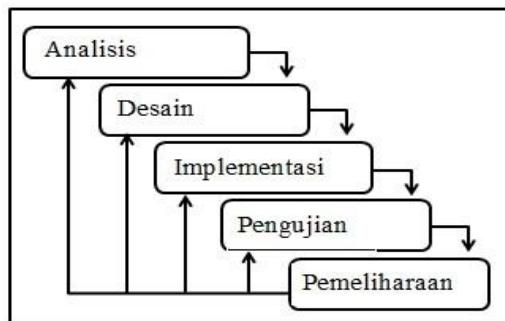
Dalam melakukan observasi, Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada sistem yang sedang berjalan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Lubuklinggau, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut

3. Studi Literatur

Dalam Hannaji dkk [3] Secara umum studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sedangkan menurut denial [4] menyatakan bahwa Studi literatur adalah adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam melakukan studi literatur, Penulis melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tema yang didapat pada buku-buku atau jurnal, untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman penulis yang mendukung penyelesaian masalah saat penelitian berlangsung.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan penulis dalam analisis dan perancangan sistem informasi eksekutif bagian akademik fakultas Ilmu Pemerintahan berbasis web yaitu menggunakan pengembangan sistem dengan metode waterfall. Menurut [5] menyatakan bahwa metode air terjun, yang juga dikenal sebagai metode waterfall, sering disebut sebagai siklus hidup klasik (classic life cycle). Akhir dari proses ini adalah dukungan terhadap perangkat lunak lengkap yang telah dihasilkan. Metode waterfall memiliki tahapan-tahapan seperti gambar 1.



Gambar 1. Metode Waterfall

Requirement Tahap ini pengembang sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut.

Informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

Design Pada tahap ini, pengembang membuat desain sistem yang dapat membantu menentukan perangkat keras (hardware) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

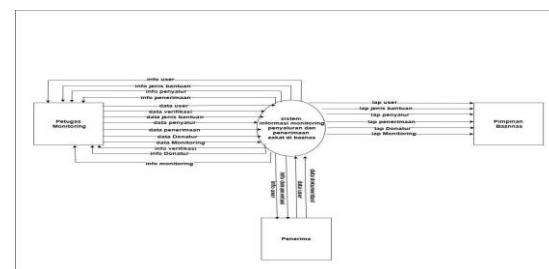
Implementation Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.

Verification Pada tahap ini, sistem dilakukan verifikasi dan pengujian apakah sistem sepenuhnya atau sebagian memenuhi persyaratan sistem, pengujian dapat dikategorikan ke dalam unit testing (dilakukan pada modul tertentu kode), sistem pengujian (untuk melihat bagaimana sistem bereaksi ketika semua modul yang terintegrasi) dan penerimaan pengujian (dilakukan dengan atau nama pelanggan untuk melihat apakah semua kebutuhan pelanggan puas).

Maintenance Ini adalah tahap akhir dari metode waterfall. Perangkat lunak yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.

2.3. Data Flow Diagram (DFD) Level 0

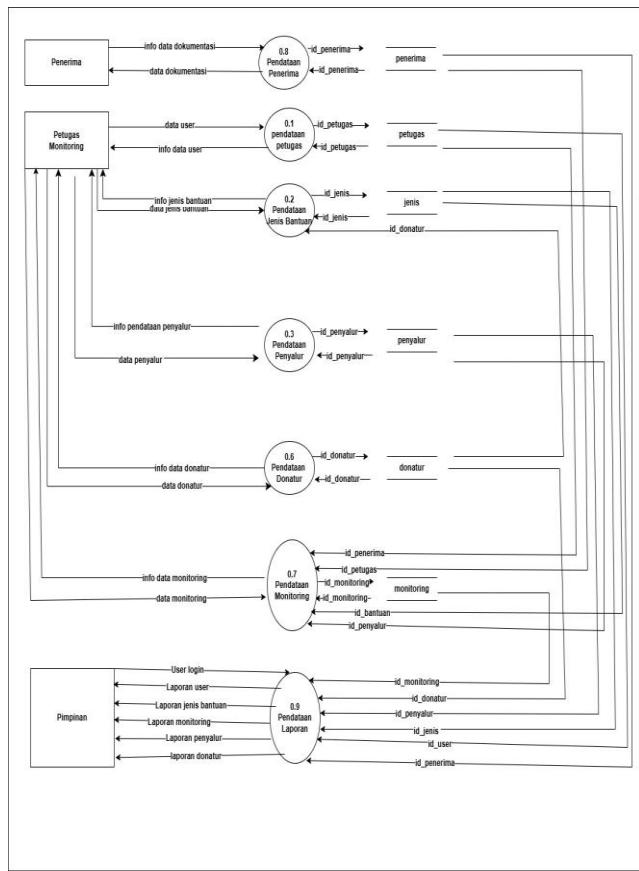
Berdasarkan teori pendukung yang telah diuraikan sebelumnya maka sistem pendukung keputusan penyaluran bantuan dana sosial baznas dapat disusun dalam bentuk data flow diagram. Sedangkan untuk tabel yang digunakan untuk menyimpan data sistem digambarkan dalam database sistem. Data flow diagram adalah model atau pola yang menggambarkan interaksi sistem dengan entitas luar yaitu admin dan pimpinan. Admin memiliki hak penuh terhadap sistem dan manajemen data, seperti simpan, ubah dan hapus. Penerima sebagai hak akses untuk mengupload berkas yang dibutuhkan serta dapat menerima hasil. Sedangkan pimpinan memiliki hak akses untuk melihat dan mencetak laporan. Berikut Data Flow Diagram Level 0.



Gambar 2. DFD Level 0

2.4. Data Flow Diagram (DFD) Level 1

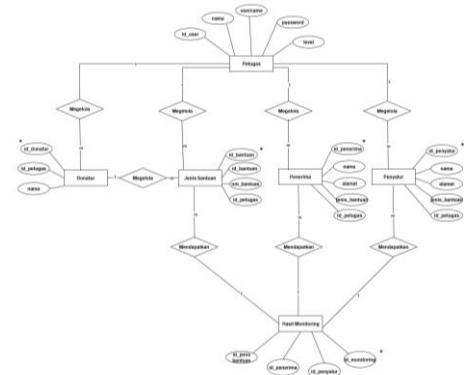
Data Flow Diagram level 1 merupakan gambaran dari sistem secara keseluruhan. Dengan menjelaskan sistematis logika penggabungan antar modul hingga membentuk sebuah sistem tanpa mempelajari ruang penyimpanannya. DFD Level 1 sistem pendukung keputusan penyaluran bantuan dana sosial baznas, dimana pada level 1 terdapat 7 proses yaitu pendataan user, pendataan data jenis bantuan, pendataan data keluarga, pendataan kriteria, pendataan penilaian, pendataan berkas dan pendataan hasil. Adapun Data Flow Diagram (DFD) level 1 sistem pendukung keputusan penyaluran bantuan dana sosial bazas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. DFD Level 1

2.5. Entity Relationship Diagram (ERD)

Menurut indah [6] Pengertian dari ERD (Entity Relationship Diagram) adalah suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan symbol. ERD dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. ERD

2.6. Metode Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan metode black box, Metode black box digunakan untuk menguji fungsi-fungsi aplikasi dari perspektif pengguna, memastikan bahwa aplikasi bekerja sesuai dengan spesifikasi kebutuhan yang telah ditentukan. Sementara itu, metode white box digunakan untuk memeriksa logika internal dan alur program, memastikan tidak ada kesalahan atau bug dalam kode. Pengujian dilakukan secara bertahap mulai dari unit testing, integration testing, hingga sistem testing. Menurut arfida [7] menyatakan bahwa pengujian blackbox adalah pengujian yang berfokus pada fungsi sistem dalam suatu aplikasi atau perangkat lunak. Proses pengujian ini meliputi analisis input dan output, yang dilakukan setelah aplikasi atau perangkat lunak selesai dirancang atau dibangun. Tujuan dari pengujian blackbox adalah untuk memastikan bahwa setiap proses berfungsi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Penguji dapat mendefinisikan sekumpulan kondisi input dan melakukan pengujian pada fungsi tertentu dari sistem.

Dengan demikian, pengujian merupakan cara untuk menjalankan program yang bertujuan menemukan kesalahan atau error, yang kemudian diperbaiki agar sistem dapat dinyatakan siap digunakan. Menurut ginting [8] menyatakan bahwa Black Box Testing merupakan sebuah model dan metode pengujian yang dilakukan terhadap sebuah sistem dan software untuk mengetahui fungsionalitas yang terjadi di dalamnya, tanpa perlu pemahaman oleh penguji dan pengembang mengenai sumber kode dan proses yang terjadi.

2.7. Sistem

Menurut Afifah [9] sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, Menurut Dikka, [10] sistem dapat didefinisikan sebagai "suatu entitas yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan, yang berinteraksi dalam suatu struktur atau jaringan untuk mencapai tujuan tertentu

sedangkan menurut hamidani [11] Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data.

2.8. Sistem Informasi

Menurut Gani [12] sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau sekelompok. Menurut Gordon B. Davis dalam [13] Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari manusia, alat, teknologi, media, prosedur, dan kontrol yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna. Sedangkan menurut [14] Sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang dimana komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

2.9. Monitoring

Menurut Pally [15] Monitoring adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan suatu aktivitas, proyek, atau program secara sistematis. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi secara real-time untuk membandingkan kinerja aktual dengan rencana yang telah ditetapkan.

Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa segala aktivitas berjalan sesuai jadwal, mencapai hasil yang diinginkan, dan memenuhi standar kualitas, selain itu monitoring membantu dalam mengidentifikasi permasalahan sedini mungkin sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil untuk menjaga keberhasilan tujuan organisasi.

2.10. Penyaluran

Menurut Istikomah [16] Penyaluran dalam konteks zakat atau bantuan sosial adalah proses mengelola dan mendistribusikan dana atau barang dari pemberi kepada penerima dengan prinsip keadilan, transparansi, dan sesuai dengan syariat atau ketentuan hukum yang berlaku. Menurut Ussania [17] Penyaluran adalah suatu aktivitas yang menghubungkan antara pihak yang memiliki barang atau jasa dengan pihak yang membutuhkannya, melalui perantara atau langsung. Aktivitas ini memastikan bahwa produk atau sumber daya dapat diterima sesuai waktu, tempat, dan jumlah yang diperlukan.

2.11. Penerimaan

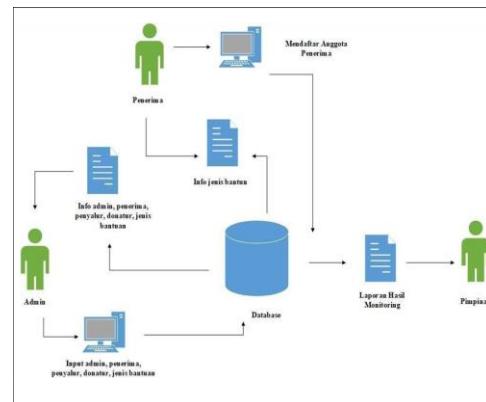
Menurut subasman [18] Dalam konteks penelitian dan data, penerimaan sering dikaitkan dengan respon atau umpan balik yang diterima dari subjek penelitian sebagai hasil dari penyampaian suatu intervensi atau kuesioner sedangkan Menurut Evi

Maria [19] penerimaan adalah segala bentuk pemasukan atau pendapatan yang diperoleh oleh suatu entitas, baik dari kegiatan operasional maupun non-operasional, yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas organisasi.

Dalam konteks zakat, penerimaan mengacu pada proses pengumpulan atau pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat dari para muzakki (orang yang wajib membayar zakat). Konsep penerimaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman teologis, prosedur administrasi, hingga aspek sosial dan manajerial dalam pengelolaan zakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Arsitektur sistem merupakan struktur proses kerja sistem yang dibangun dari awal user mengoperasi sistem sampai keluaran yang berupa laporan.



Gambar 5. Arsitektur Sistem

Gambar 5 menjelaskan alur di sistem yang dibangun, dimana menjelaskan data penerima dan juga admin yang terkait pengelolaan zakat yang diinput oleh admin. Selanjutnya penerima melakukan pendaftaran sebagai anggota penerima zakat dan admin menginput data penerima, jenis bantuan, penyalur dan juga donatur yang dimasukan kedalam database dan dijadikan laporan monitoring yang dapat dilihat oleh pimpinan.

3.1. Halaman Login Petugas

Menu login digunakan oleh Petugas, penerima dan pimpinan yang sudah terdata. selanjutnya user diharuskan menginputkan username dan password terlebih dahulu, apabila username dan password sudah sesuai, maka user dapat login kehalaman home. namun jika user salah menginputkan username dan password maka sistem akan menampilkan informasi bahwa username dan password yang user inputkan salah. Halaman Login petugas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Halaman Login Petugas

3.2. Halaman Utama Petugas

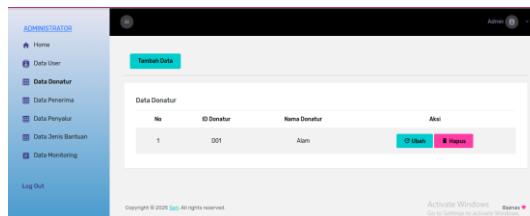
Rancangan tampilan tamba user terdiri dari field Home, Data User, Data Donatur, Data penerima, Data Penyalur, Data jenis bantuan, dan data monitoring, seperti tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman Utama Petugas

3.3. Halaman Data Donatur

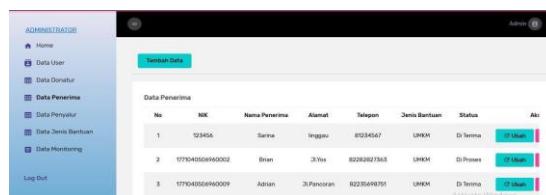
Rancangan tampilan data Donatur terdiri dari id donatur, nama Donatur dan aksi, seperti gambar 8.



Gambar 8. Halaman Data Donatur

3.4 Halaman Data Penerima

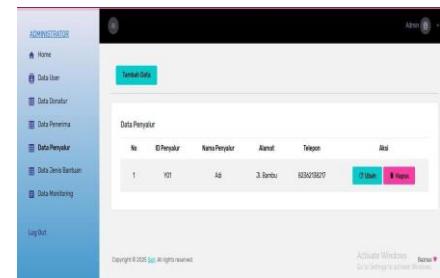
Rancangan tampilan data penerima terdiri dari id donatur, nama penerima, alamat dan No telepon, seperti tampak pada gambar 9.



Gambar 9. Halaman Data Penerima

3.5 Halaman Data Penyalur

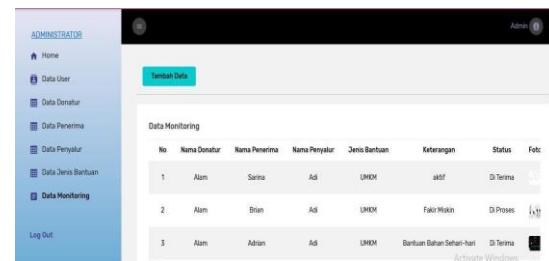
Rancangan tampilan Data penyalur terdiri dari id penyalur, nama penyalur, alamat dan No_telepon. Halaman Data Penyalur seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Halaman Data Penyalur

3.6 Halaman Monitoring

Rancangan tampilan Data jenis bantuan terdiri dari No, Inama donatur, nama penyalur, jenis bantuan, status, foto dan aksi. Seperti pada gambar 11.



Gambar 11. Halaman Monitoring

3.7 Pengujian Sistem

Pengguna akan menguji semua fungsional sistem yang terkait baik dari segi input data, output data, validasi form dan lainnya. Dimulai halaman login hingga logout dari sistem yang dibuat, jika tingkat kesuksesan IYA maka lanjut pengujian, jika tingkat kesuksesan TIDAK maka penguji akan memberi masukan perbaikan sistem. Adapun tabel pengujian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Pengujian Sistem Black Box

Pengujian	Deskripsi	Hasil yang Diharapkan	Nilai
Login	Mengosongkan username dan password lalu melakukan login.	Sistem menolak akses login dan akan menampilkan pesan.	Berhasil
Simpan Data Petugas	Input data dan Klik Tombol simpan	Data berhasil tersimpan pada database dan validasi data tersimpan	Berhasil
Simpan Data Donatur	Input data dan Klik Tombol Simpan	Data berhasil tersimpan pada database dan validasi data tersimpan	Berhasil
Simpan Data Penerima	Input data dan Klik Tombol Simpan	Data berhasil tersimpan pada database dan validasi data tersimpan	Berhasil
Simpan Data Penyalur	Input data dan Klik	Data berhasil tersimpan pada	Berhasil

	Tombol Simpan	database dan validasi data tersimpan	
Simpan Data Monitoring	Input data dan Klik Tombol Simpan	Data berhasil tersimpan pada database dan validasi data tersimpan	Berhasil

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa Sistem yang dibangun dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional Baznas di tingkat kecamatan dengan menggunakan fitur laporan data penerima zakat per wilayah. Dengan adanya fitur laporan pembagian zakat berdasarkan wilayah serta laporan donatur yang dapat ditampilkan per periode dapat memudahkan petugas baznas untuk memonitoring data penerima zakat per wilayah tersebut.

Perancangan sistem informasi monitoring penyaluran dan penerimaan zakat masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap sistem ini dapat dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar sistem informasi monitoring zakat ini dilengkapi dengan fitur notifikasi otomatis kepada muzakki mengenai status pembayaran zakat mereka, serta laporan periodik yang dikirim melalui email atau aplikasi mobile. Dengan adanya fitur ini, komunikasi antara BAZNAS dan muzakki menjadi lebih interaktif, sehingga muzakki merasa lebih terlibat dan diperhatikan dalam proses pengelolaan zakatnya.

Untuk pengembangan selanjutnya, penelitian serupa diharapkan dapat menambahkan fitur pendataan penerima zakat secara langsung di lapangan secara online, sehingga proses verifikasi dan pemutakhiran data mustahik dapat dilakukan secara real-time dan lebih akurat. Dengan adanya fitur ini, distribusi zakat dapat menjadi lebih tepat sasaran serta mendukung efisiensi dalam proses monitoring dan.

Daftar Rujukan

- [1] V. Amalia, S. Hamidani, I. Dwi Utami, and M. Putri Male, "Perancangan Sistem Monitoring Penilaian Kinerja Guru Pada Sma Negeri 3 Kota Lubuklinggau Berbasis Website," *jb*, vol. 6, no. 2, pp. 54–62, Oct. 2024, doi: 10.52303/jb.v6i2.148.
- [2] F. Nurjanah, Y. Elasari, and R. Yeni Wulandari, "IMPLEMENTASI DISCHARGE PLANNING PERAWAT RUANGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT," *lentera*, vol. 5, no. 1, pp. 21–27, Feb. 2025, doi: 10.57267/lentera.v5i1.413.
- [3] N. Hannaji, I. K. Bagiastra, and R. Kurniansah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DI DESA WISATA BAYAN," *JRTour*, vol. 2, no. 1, pp. 149–156, Aug. 2022, doi: 10.47492/jrt.v2i1.1910.
- [4] A. H. Fitri, "PENGARUH VARIASI LATIHAN TERHADAP KEMAMPUAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA: STUDI LITERATUR," *DJS (Dharmas Journal of Sport)*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2021.
- [5] S. Hamidani, R. Yanto, and S. Aprudi, "Prediksi Penjualan Barang Pada Toko Padang Jaya Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana," *Jurnal Pustaka Data*, vol. 4, no. 1, pp. 22–26, June 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakadata.v4i1.712.
- [6] R. Indah Melyani, R. Rosita, and S. Aji, "Pengembangan Sistem Informasi Penggajian Berbasis Web Menggunakan Framework Laravel dengan Metode Agile Software Development," *JASIIKA*, vol. 3, no. 1, pp. 31–36, July 2023, doi: 10.31294/jasika.v3i01.2195.
- [7] S. Arfida, H. Wibowo, K. Artaye, and S. D. Sopiawati, "Pengujian Perangkat Lunak Diagnosa Penyakit Pada Kucing Menggunakan Metode Black-Box," *Jurnal JUPITER*, vol. 16, no. 1, pp. 279–289, 2024.
- [8] M. P. A. Ginting and A. S. Lubis, "Pengujian Aplikasi Berbasis Web Ska Menggunakan Metode Black Box Testing," *COSMIC JURNAL TEKNIK*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2024.
- [9] V. Afifah and D. Setyantoro, "Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web," vol. 5, no. 2, 2021.
- [10] D. Widiyanto, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORI BERBASIS WEB (STUDI KASUS: SMK YPT PURWOREJO)," vol. 10, no. 1, 2022.
- [11] S. Hamidani, Y. Primadasa, and P. D. Setyadi, "Sistem Informasi Pengukuran Kepuasan Pelayanan Kantor Kepala Desa dengan Metode Servqual dan IPA," *Jurnal Pustaka Data*, vol. 4, no. 1, pp. 27–32, June 2024, doi: 10.55382/jurnalpustakadata.v4i1.720.
- [12] A. Gani, "SISTEM INFORMASI POINT OF SALE BERBASIS WEB PADA DAPUR CARINGIN TILU BANDUNG," *jsi.v10i2*, vol. 10, no. 2, June 2014, doi: 10.35968/jsi.v10i2.1072.
- [13] S. Arifin and E. A. Sinambela, "STUDI TENTANG KINERJA KARYAWAN DITINJAU DARI KEBERADAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL," *RAJ*, vol. 1, no. 1, pp. 58–70, Aug. 2021, doi: 10.36352/raj.v1i1.136.
- [14] S. Hamidani and T. Ariyadi, "Implementasi Sistem Informasi Inventaris Barang Pada UPT-BP Karang Dapo," *Jurnal Pustaka AI*, vol. 3, no. 1, pp. 18–21, Apr. 2023, doi: 10.55382/jurnalpustakaai.v3i1.541.
- [15] F. J. Pally and A. Ba'ka, "Indonesian Journal Of Economy Studies," vol. 3, no. 2, 2024.
- [16] I. Makmur, Dewi Rosanti, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial," *Asketik*, vol. 7, no. 2, pp. 228–251, Jan. 2024, doi: 10.30762/asketik.v7i2.1166.
- [17] I. Ussania and N. Aslami, "Saluran Distribusi Pemasaran Asuransi Syariah," vol. 21, 2022.
- [18] I. Subasman, D. Widiantri, and R. R. Aliyyah, "Peran Umpam Balik Pembimbing dalam Keberhasilan Tesis Mahasiswa Pascasarja," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 1, pp. 17–25, 2024.
- [19] E. Maria and T. Wijaya, "PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NON LABA Studi Kasus Pada Vihara Dhammadipa Arama Batu Malang," *jdeb*, vol. 16, no. 2, Nov. 2023, doi: 10.53651/jdeb.v16i2.448.